

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu bidang pendidikan yang penting untuk dikembangkan dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian tak terpisahkan dari keseluruhan pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosi, perilaku moral, aspek gaya hidup sehat, dan pengenalan lingkungan yang bersih melalui latihan fisik (Nugroho et al., 2021). Selain memberikan manfaat kesehatan dan kebugaran bagi siswa, pendidikan jasmani dan olahraga juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan motorik, serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) hadir sebagai satu-satunya bentuk pembelajaran fisik di lingkup pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan individu secara komprehensif, baik dari segi fisik, mental, maupun emosional (Pratiwi et al., 2023).

Dalam kaitannya dengan PJOK, adapun upaya untuk mencapai hasil belajar yang baik saat proses pembelajaran, guru PJOK perlu mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas model pembelajaran yang dapat mengaktualisasi hal tersebut. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan banyak peserta didik dalam proses

pembelajaran dan tentu nya dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga membantu lebih aktif dan kreatif dalam beraktivitas.

Menurut (Darmiyanti et al., 2021) Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti peserta didik yang mendominasi aktivitas pembelajaran, dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata, dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Aktivitas dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, karena itu peserta didik secara aktif berusaha mengetahui apa yang belum di ketahui. Dengan penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien pada setiap mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PJOK maka hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk menciptakan suasana yang kondusif. Setiap guru menginginkan agar peserta didiknya mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, namun terkadang hasil belajar peserta didik masih belum mencapai ketuntasan secara keseluruhan. Melalui kreativitas guru dalam pembelajaran diharapkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Armawan et al., 2022). Hal tersebut tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan pemerintah terhadap PJOK yang dibelajarkan di setiap sekolah. Adapun harapan yang diinginkan oleh pemerintah dari PJOK itu sendiri adalah menjadikan peserta didik menjadi lebih bugar, membentuk keterampilan hasil gerak peserta didik menjadi aktif, membentuk pemikiran peserta didik lebih kritis, melatih keterampilan sosial serta

menjadikan emosional peserta didik agar lebih baik (Andika et al., 2021; Made et al., 2022; Mylsidayu, 2022) di dalam (Bagus et al., 2023).

Berdasarkan observasi peneliti pada saat mengikuti Magang Asistensi Mengajar ISS Pkkm 2023 di SMA NEGERI 7 DENPASAR, terhadap kelas XI-A1 yang berjumlah keseluruhan 48 orang peserta didik, terhadap penilaian hasil belajar materi basket di ketahui nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebesar 76. Dari hasil belajar PJOK bola basket peserta didik pada saat melakukan teknik *dribbling* dan *jump shoot* bola basket 39 orang tidak memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) 5 orang memperoleh nilai 78-80, 4 orang memperoleh nilai diatas >80. Terbilang 81% belum memenuhi KKTTP. Berdasarkan hasil data di atas bahwa, masih banyak terdapat nilai peserta didik yang belum mencapai nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Permasalahan peserta didik muncul dikarenakan guru yang menggunakan model pembelajaran yang masih berpusat pada peserta didik yang membuat peserta didik kurang aktif dan mengakibatkan peserta didik kurang serius mengikuti pembelajaran, ini ditandai dengan sikap kurang antusiasnya peserta didik dalam menerima pelajaran PJOK khususnya pada materi bola besar teknik dasar shooting bola basket.

Dalam hal ini peneliti mencoba mengatasi permasalahan di kelas XI-A1 SMA Negeri 7 DENPASAR adalah dengan mengubah model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Menurut (Alie, 2013) Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah Model pembelajaran yang memiliki tupoksi mengasah kemandirian peserta didik. Pengembangan kemandirian peserta didik tercermin dari

pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilakukan dengan cara penomoran terhadap masing-masing peserta didik, sehingga setiap peserta didik bertanggung jawab atas materi yang diberikan. Sehingga model NHT ini mengacu pada keterlibatan total peserta didik (individual). Model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Haniyah et al., 2014) .

Implementasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh (Tullah, 2021) yang menemukan bahwa. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik *Passing* Kaki Bagian Dalam Permainan Sepak Bola .

Adapun ketertarikan peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT ini adalah ; (1) model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT adalah model pembelajaran yang sederhana sehingga model pembelajaran kooperatif ini cocok diterapkan pada peserta didik, (2) pada model pembelajaran ini peserta didik lebih banyak mempunyai kesempatan diskusi kelompok dan masing-masing peserta didik memberikan partisipasinya secara maksimal serta setiap peserta didik mempunyai tanggung jawab perseorangan untuk menguasai materi dengan sebaik-baiknya. dan (3) model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT mengajak peserta didik untuk belajar aktif dan berani mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok, apabila ada suatu konsep yang belum dimengerti dan dipahaminya, peserta didik dapat saling mengisi dengan peserta didik lain, saling

bertukar pikiran sehingga diharapkan konsep yang dimiliki peserta didik benar-benar dapat dipahami dengan baik.

Selain itu, kelebihan model pembelajaran NHT ini menurut Kurniasih (2017:30) di dalam (Lidia, 2018) antara lain: model pembelajaran NHT sebagai berikut : 1. Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik 2. Mampu memperdalam pemahaman peserta didik 3. Melatih peserta didik bertanggung jawab 4. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik 5. Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama 6. Tercipta suasana gembira dalam belajar sehingga peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran sampai selesai.

Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *numbered head together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Bola Basket peserta didik kelas XI-A1 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan masalah yang ditemukan terkait dengan kurangnya hasil belajar peserta didik tentang materi permainan bola besar yaitu bola basket pada teknik *dribbling* dan *jump shoot* adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang rendah dari peserta didik dalam pembelajaran PJOK bola basket teknik *dribbling* dan teknik *jump shoot* .
2. Model pembelajaran yang kurang efektif, dilihat dari hasil belajar yang rendah dari peserta didik dalam pembelajaran PJOK bola basket teknik *dribbling* dan *jump shoot* bola basket.

3. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran akibat dari kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PJOK bola basket teknik *dribbling* dan *jump shoot* bola basket.

1.3.Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Subjek penelitian terbatas pada peserta didik kelas XI-A1 SMA Negeri 7 Denpasar. Penelitian ini dibatasi pada hasil belajar PJOK materi bola basket *dribbling* dan *jump shoot*.

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka pembahasan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu, ”apakah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PJOK pada materi bola basket peserta didik kelas XI-A1 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024”.

1.5.Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PJOK melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar PJOK bola basket peserta didik kelas XI-A1 SMA Negeri 7 Denpasar.

1.6.Manfaat penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian yang di peroleh ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah teori tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar PJOK bola basket yang lebih relevan dengan kondisi peserta didik

2) Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru PJOK dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar PJOK bola basket .

b. Bagi peserta didik

Membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar PJOK bola basket

c. Bagi sekolah

Membantu sekolah meningkatkan pemberdayaan kcakapan hidup para peserta didik sehingga diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetensi antar sekolah baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PJOK.